

**PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV SD 38 BANDA ACEH PADA POKOK BAHASAN
OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT**

Musdiani¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat siswa kelas IV SD Negeri 38 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa aktifitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 3,92 dan pada siklus II mencapai skor rata-rata sebesar 4,63. Aktifitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 3,3 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 4,2. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 63,57 dan siswa yang tuntas mengikuti proses pembelajaran sebanyak 11 siswa (39,29%) dan yang tidak tuntas sebesar 17 orang (60,71%). Pada siklus I nilai rata-rata diperoleh siswa sebesar 71,07 dan siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran sebanyak 20 siswa (71,43%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (28,57%). Pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai sebesar 77,14 siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran sebanyak 26 siswa (92,6%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (7,14%).

Kata Kunci: Penerapan, Metode Tutor Sebaya, Hasil Belajar

Abstract

This research aims to know the use of the method of peer tutors in improving the outcomes studied mathematics on materials operation count integer grade IV SD Negeri 38 Banda Aceh. This research using qualitative approaches and types of research is the Research Action class (PTK). Method of data collection conducted using tests and observation. The research results obtained by the conclusion that the teachers have an increased activity of the cycle I get to cycle II, it can be seen from the average score on a cycle I gained of 3.92 and cycle II reached the score average of 4.63. Student's activities has increased from cycle I get to cycle II, it can be seen from the average score on a cycle I gained of 3.3 while on cycle II increased to 4.2. Learning outcomes students also experienced penigkatan. On pre cycle, the average value obtained by students of 63.57 and students who thoroughly follow the learning process as much as 11 students (39.29%) and are not completely by 17 people (60.71%). In cycle I, the average value obtained student of 71.07 and students thoroughly in the learning process as many as 20 students (71.43%) and students who do not complete as many as 8 students (28.57%). In cycle II, the average value of students achieve mastery of 77.14 students in the learning process as many as 26 students (92.6%), whereas students who do not complete as much as 2 students (7.14%).

Keywords: Peer Tutors, Method of Implementation, The Results of the Study

¹ Musdiani, STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Email: musdiani@stkipgetsempena.ac.id

PENDAHULUAN

Setiap siswa merupakan pribadi yang unik, berbeda satu dengan yang lain baik dalam tingkatan inteligensi, kondisi fisik dan emosi maupun kondisi sosialnya. Sementara di sekolah, semua siswa mendapatkan layanan pendidikan yang sama, selain itu proses belajar mengajarnya sebagian besar masih menerapkan pembelajaran yang konvensional. Di mana guru sangat mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas, penggunaan metode ceramah, media yang minim sehingga keaktifan Siswa sangat rendah. Akibatnya ada sebagian siswa yang hasil belajarnya jauh lebih rendah dibanding teman-teman lain di kelasnya.

Salah satu pelajaran di sekolah dasar yang rata-rata hasilnya rendah adalah Matematika. Padahal Matematika termasuk dalam salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa. Pada kenyataannya, jika diperhatikan hasil belajar siswa pada materi bilangan bulat melalui penelitian terdahulu masih tergolong rendah dimana nilai siswa 5,6 sementara nilai yang diharapkan adalah 6,5 ke atas. Menurut Hartono (2009:77) siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika dikarenakan siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika yang lebih banyak mengasah kemampuan berpikir siswa. Hal inilah yang mengakibatkan siswa merasa tidak termotivasi saat mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini sebagaimana yang didapatkan oleh penulis pada siswa kelas IV di SD Negeri 38 Banda Aceh.

Hasil observasi awal menunjukkan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran

matematika. Guru juga menyatakan bahwa siswa lebih banyak diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, siswa tidak aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Sehingga suasana pembelajaran di kelas lebih terfokus pada guru.

Rendahnya hasil belajar sebagian besar siswa dalam pembelajaran perlu di waspadai guru, guru hendaknya mengidentifikasi sebab-sebab rendahnya hasil belajar yang didapat siswa, agar dapat segera di cari langkah pemecahan masalahnya. Salah satunya cara untuk melibatkan siswa belajar secara aktif adalah dengan penerapan metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya ini memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi di karenakan teman sebayanya itu sendiri yang menjelaskan kepada temanya.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan. Demikian juga dalam kehidupan anak-anak saling mempengaruhi antar sesama teman sebayanya. Menurut Umar Tirtarahardja (2005:163) lingkungan pendidikan pertama dan utama adalah keluarga. Makin bertambah usia seseorang peranan lingkungan pendidikan lainnya (yakni sekolah dan masyarakat) semakin penting meskipun pengaruh lingkungan keluarga masih tetap berlanjut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat digaris bawahi bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diluar diri individu yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosio kultural yang mempengaruhi individu dalam proses sosialisasinya baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunitas teman sebaya merupakan kelompok yang

terdiri dari anak-anak yang mempunyai umur relatif sama dengan minat dan cita-cita yang sama pula. Selain itu juga punya kepentingan bersama dan aturan yang dibuat bersama-sama

Penerapan metode tutor sebaya ini sangat bermanfaat bagi siswa yang mendapatkan nilai yang rendah, karena dengan pengajaran yang dilakukan oleh teman yang seusia akan lebih mudah di pahami oleh siswa. Selain itu karakteristik sosial anak SD belum memahami suatu konsep mata pelajaran akan lebih leluasa bertanya ke tutor sebayanya tanpa rasa takut, malu atau canggung. Selain bermanfaat bagi siswa yang hasil belajarnya rendah, metode ini juga bermanfaat bagi tutornya.

Tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperoleh atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Pada saat siswa diajarkan materi bilangan bulat dengan menggunakan metode tutor sebaya, maka siswa menjelaskan mengenai materi tersebut kepada temannya, sedangkan temannya yang lain mendengarkan dan bertanya. Sehingga terjadi proses diskusi

dan tanya jawab antara satu siswa dengan siswa lainnya. Hal inilah yang dapat memudahkan dan membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis ingin mengetahui penggunaan penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar Matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat pada kelas IV SD Negeri 38 Banda Aceh tahun pelajaran 2015/2016

1. Identifikasi Masalah

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan bulat rendah adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan berhitung siswa masih tergolong rendah.
- 2) Metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kondisi siswa.
- 3) Matematika dianggap pelajaran yang sulit dan membosankan.
- 4) Pembelajaran yang berlangsung kurang melibatkan siswa.
- 5) Kemauan siswa bertanya kepada guru tergolong sangat rendah.
- 6) Motivasi siswa dalam belajar masih rendah

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini baik dari segi tenaga maupun dana yang dibutuhkan serta untuk memperoleh hasilnya yang lebih baik, maka perlu dibatasi masalah penelitian berkisar pada penggunaan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar

Matematika pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat kelas IV SD Negeri 38 Banda Aceh.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah penggunaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat siswa kelas IV SD Negeri 38 Banda Aceh?

METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif dan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 57) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas (classroom action research) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 38 Banda Aceh Tahun Ajaran 2015/2016. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2015/2016. Peneliti melaksanakan penelitian pada bulan

September 2015. Penelitian dilaksanakan selama dua minggu pada semester ganjil Tahun Ajaran 2015/2016. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri 38 Banda Aceh. Di kelas IV secara umum hasil belajar Matematikanya masih sangat rendah khususnya operasi hitung bilangan bulat.

Kelas IV SD Negeri 38 Banda Aceh terdiri dari 28 siswa, 18 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda baik dari segi kognitif, sosial dan ekonomi keluarganya.

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian diperlukan alat atau metode untuk mendapatkan data yang tepat dan objektif. Penetapan metode pengumpulan data di samping berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai juga berdasarkan kebutuhan sumber data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara dan metode tes.

2. Indikator Kinerja

Menurut Sarwiji Suwandi (2009: 70) Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan penelitian. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan ini ditentukan dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Indikator keberhasilan

No	Siklus	Aspek	Indikator	Prosentase
1	Siklus I	Penilaian / Hasil Belajar	Hasil belajar siswa > KKM (>65)	> 65%
		Penilaian tutor	Hasil belajar anggota kelompok	> 65%
			Kemampuan siswa mengerjakan	> 65%

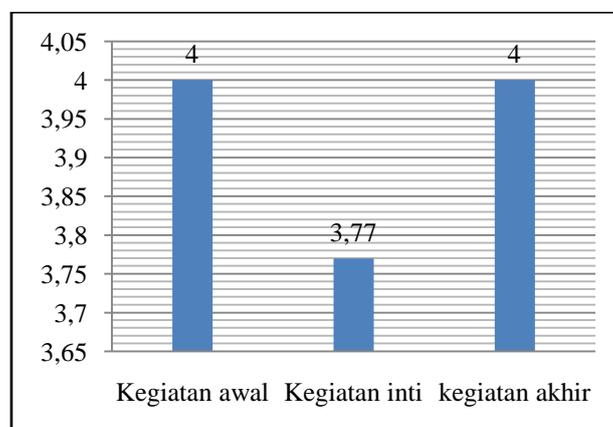
			LKS dan soal-soal evaluasi	
2	Siklus II	Penilaian / Hasil Belajar	Hasil belajar siswa > KKM (>65)	> 80%
		Penilaian tutor	Hasil belajar anggota kelompok	> 80%
			Kemampuan siswa mengerjakan LKS dan soal-soal evaluasi	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Hasil observasi awal di SD Negeri 38 Banda Aceh menunjukkan bahwa siswa di sekolah tersebut belum mampu menguasai materi pembelajaran matematika dengan baik. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 63,57. Siswa yang mencapai nilai KKM (65) sebanyak 11 siswa dari 28 siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, hanya 39,29% siswa yang tuntas, sedangkan 60,71% siswa belum mampu mencapai ketuntasan. Siswa belum mampu menjawab dengan benar soal-soal yang diberikan berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan soal-soal operasi hitung bilangan bulat pada pembelajaran matematika.

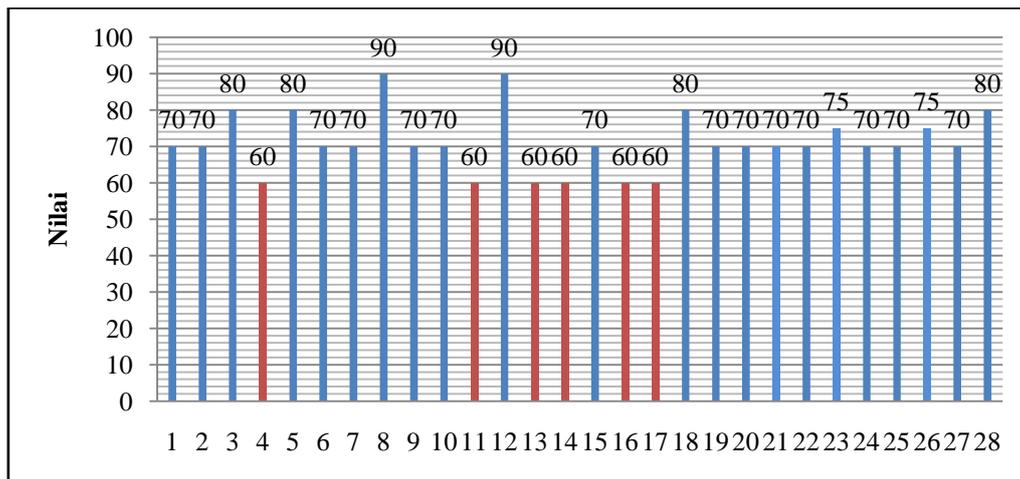
Berdasarkan Grafik 4.1 dalam melakukan aktivitasnya selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Tutor Sebaya* pada materi operasi hitung bilangan bulat yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, pada siklus I guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,92 yang termasuk dalam kategori baik. Aktivitas guru pada kegiatan awal memperoleh skor sebesar 4 termasuk kedalam kategori baik, kegiatan inti dengan skor rata-rata 3,77 termasuk kedalam kategori baik dan kegiatan akhir dengan skor 4 termasuk dalam kategori baik sebagaimana yang terlihat pada grafik berikut ini:



Grafik 4.1 Aktivitas Guru Siklus I

Grafik dibawah ini menunjukkan bahwa pada siklus I siswa kelas IV di SDN 38 Banda Aceh memperoleh nilai yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 90 dan nilai terendah 50. Penulis juga menggambarkan

perolehan siswa kedalam bentuk grafik. Grafik yang berwarna biru menunjukkan siswa yang tuntas dalam belajar sedangkan grafik berwarna merah menunjukkan siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Nilai Siswa Siklus I

2. Pembahasan

Model pembelajaran *Tutor Sebaya* sebagai model pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi ketuntasan belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran *Tutor Sebaya* dalam mengajarkan siswa materi operasi hitung memberikan manfaat yang sangat baik dan positif pada kemampuan siswa. Menurut Trianto (2011: 82) menyatakan bahwa model pembelajaran tutor sebaya melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap pelajaran tersebut. Sehingga siswa dapat memahami tujuan daripada proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Hasil refleksi

pengamatan pada siklus II diperoleh temuan bahwa siswa kelas IV pada materi operasi hitung bilangan bulat telah mencapai ketuntasan baik secara individual maupun secara klasikal.

Berdasarkan analisis data nilai perolehan siswa dari setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 71,07. Pada siklus II nilai rata-rata siswa tercapai sebesar 81,61. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran tutor sebaya. Menurut Zoler (Sutaji, 2002:17) pengajaran dimulai dengan pertanyaan – pertanyaan yang mengarahkan kepada konsep, prinsip, dan hukum, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan memecahkan masalah disebut sebagai pengajaran yang menerapkan metode pemecahan masalah.

Jika model pembelajaran yang diterapkan guru tidak sesuai dengan tujuan dan kemampuan peserta didik, maka peserta didik akan gagal dalam belajar. Peserta didik harus dibiasakan bertanggung jawab terhadap belajarnya. Pembelajaran bukan menerima informasi/pengetahuan. Pembelajaran merupakan proses membangun pengetahuan. Pengetahuan harus digali bukan diberitahukan

oleh guru. Jika pengetahuan digali sendiri oleh peserta didik dan guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran peserta didik maka pembelajaran akan lebih bermakna.

Selain kemampuan hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru juga mengalami peningkatan. Sebagaimana yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan Awal	4	4,67
2	Kegiatan Inti	3,77	4,23
3	Kegiatan Akhir	4	5
Rata-rata		3,92	4,63

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengajar menggali peningkatan yang lebih baik dari setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,92 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 4,63. Guru yang mengajarkan materi operasi hitung bilangan bulat mengalami peningkatan dikarenakan adanya kritik dan saran yang diberikan oleh pengamat dalam setiap pertemuan.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari setiap siklus yang telah dilakukan. Pada siklus I, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum mencapai nilai yang baik. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu beradaptasi dengan model pembelajaran Tutor Sebaya. Namun, pada siklus II siswa sudah mampu beradaptasi sehingga dapat mencapai nilai rata-rata yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis pada siswa kelas IV di SD Negeri 38 Banda Aceh dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya pada materi operasi hitung bilangan bulat yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 3,92 dan pada siklus II mencapai skor rata-rata sebesar 4,63 .
- 2) Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 3,3

sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 4,2.

- 3) Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 71,07 dan siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran sebanyak 20 siswa (71,43%) dan siswa yang tidak

tuntas 8 orang (28,57%). Pada siklus II nilai rata-rata siswa tercapai sebesar 81,61, siswa yang tuntas mengikuti proses pembelajaran sebanyak 26 orang siswa (92,6%). Sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya 2 orang (7,14%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Cholik. & Sugijono. 2004. *Matematika Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta : Erlangga
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum*. Jakarta : Keputusan Materi Pendidikan Nasional.
- Gatot Muhsetyo dkk. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Herman Hudoyo. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Bandung: Yrama Widya
- Heruman, 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosda
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Sisdiknas*. Bandung Fokus Media.
- Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP.
- IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Miles and Huberman. 1984. *Theory of Learning*. Jakarta: Grafika Jaya.
- Sudirman.A.M. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika. Edisi ke-6*. Tarsito: Bandung.
- Sukono & Simagunsong, Wison. 2007. *Matematika untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tilasar. 2001. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tirtaraharja. 2005. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Ulih Bukit Karo-Karo. 198. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.